

## Analisis Penerapan Standar Global Reporting Initiative Pada Laporan Keberlanjutan PT Pelabuhan Indonesia Persero

### *Analysis of the Application of Global Reporting Initiative Standards in PT Pelabuhan Indonesia Persero Sustainability Reports*

A. Miftahul Ahirah\*<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf Saleh<sup>2</sup>, Indah Syamsuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

\*Correspondent author email: lalaangela6294@gmail.com

Diterima: 03 Januari 2024 / Disetujui: 30 April 2024

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana penerapan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif pada data sekunder yaitu Laporan Keberlanjutan PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Tbk tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelindo telah mengimplementasi Standar GRI dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan, meskipun tidak semua topik yang ada di dalam Standar GRI tersebut diungkapkan. Pelaporan standar universal Pelindo memenuhi sebesar 59% dari 56 pengungkapan serta standar topik spesifik sebesar 18% dari 87 pengungkapan. Dalam laporan ditemukan ketidaktepatan pada beberapa pengungkapan yang dilaporkan. Perusahaan dirasa perlu untuk memperbaiki pelaporan pengungkapan di laporan keberlanjutan tahun berikutnya demi menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Standar GRI, Laporan Keberlanjutan, *Corporate Social Responsibility*

**Abstract.** This study aims to understand the extent to which the *Global Reporting Initiative* (GRI) standards are applied to the Company's Sustainability Report. This type of research is qualitative research. The research method used is a descriptive analysis method on secondary data, namely the 2021 Sustainability Report of PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Tbk. The results of this study indicate that Pelindo has implemented the GRI Standards in preparing the Sustainability Report, although not all of the topics in the GRI Standards. Pelindo's universal reporting standards meet 59% of 56 disclosures and topic-specific standards of 18% of 87 disclosures. The report found inaccuracies in some of the reported disclosures. The company feels the need to improve disclosure reporting in the next year's sustainability report in order to be better in the future.

**Keywords:** GRI Standards, Sustainability Reports, *Corporate Social Responsibility*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## A. PENDAHULUAN

Pelaporan berkelanjutan dan akuntansi lingkungan menjadi sangat penting dalam konteks perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Semakin banyak perusahaan yang menyadari bahwa keberlanjutan bukan hanya soal keuntungan ekonomi, tetapi juga tentang bagaimana mereka berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu aspek yang semakin diperhatikan adalah pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan. Oleh karena itu, pelaporan lingkungan yang transparan dan bertanggung jawab menjadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam era modern ini. Perusahaan yang bergerak di berbagai sektor, termasuk sektor BUMN, harus menyadari bahwa pengelolaan dampak lingkungan mereka merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam konteks ini, PT Pelabuhan Indonesia (persero), sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa pelayanan pelabuhan, perlu memperhatikan dan mengelola dampak lingkungannya dengan serius. Sebagai entitas besar yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, pelaporan berkelanjutan yang mencakup aspek lingkungan menjadi sangat penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Pelaporan berkelanjutan yang baik dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan menangani isu-isu lingkungan yang dihadapinya. PT Pelabuhan Indonesia (persero) harus menunjukkan langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan perlindungan ekosistem laut. Penggunaan standar pelaporan lingkungan yang terakreditasi secara internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI), dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perusahaan dalam mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan mereka secara transparan. *Standar Global Reporting Initiative (GRI)* memberikan kerangka kerja yang memungkinkan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang terstruktur dengan baik, termasuk indikator-indikator yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji penggunaan GRI dalam laporan keberlanjutan, penerapannya dalam konteks perusahaan pelabuhan di Indonesia, khususnya PT Pelabuhan Indonesia (persero), masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana perusahaan pelabuhan di Indonesia, seperti PT Pelabuhan Indonesia (persero), dapat mengadopsi standar GRI untuk meningkatkan laporan keberlanjutan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun banyak perusahaan yang telah mengadopsi standar pelaporan internasional seperti GRI, tidak semua perusahaan dapat melakukannya dengan efektif. Beberapa perusahaan, terutama di Indonesia, masih menghadapi tantangan dalam implementasi standar GRI, terutama yang berkaitan dengan pengukuran dampak lingkungan mereka secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PT Pelabuhan Indonesia (persero) dapat mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan standar GRI dalam laporan keberlanjutan mereka. Penggunaan standar GRI dalam laporan keberlanjutan akan memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi stakeholder seperti pemerintah, masyarakat, dan pelanggan. Stakeholder akan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih objektif, khususnya dalam hal dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasional perusahaan pelabuhan. Dengan pelaporan yang lebih terbuka dan akuntabel, PT Pelabuhan Indonesia (persero) dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pelanggan terhadap komitmen mereka terhadap keberlanjutan.

Selain itu, pelaporan berkelanjutan yang transparan juga akan memberikan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri. Dengan memantau dan melaporkan dampak lingkungan secara sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan melakukan tindakan yang lebih efektif untuk menguranginya. Hal ini akan membawa keuntungan dalam jangka panjang, baik dari segi reputasi perusahaan maupun efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, meskipun penggunaan standar GRI sudah mulai diterapkan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia, implementasinya di sektor pelabuhan masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan mengenai standar internasional, dan tantangan dalam pengukuran dampak lingkungan yang dihasilkan oleh operasional pelabuhan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hambatan-hambatan tersebut dan bagaimana perusahaan pelabuhan dapat menghadapinya.

Melalui analisis dampak akuntansi lingkungan berdasarkan standar GRI, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasional mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi PT Pelabuhan Indonesia (persero), tetapi juga bagi perusahaan pelabuhan lainnya yang ingin meningkatkan praktik keberlanjutan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan di sektor pelabuhan dalam mengembangkan laporan keberlanjutan yang lebih akurat, transparan, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya pelaporan berkelanjutan yang akurat dan transparan, serta bagaimana standar GRI dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan pelabuhan, tetapi juga bagi akademisi dan praktisi dalam memperkuat praktik akuntansi lingkungan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana penerapan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang kompleks melalui pendekatan holistik. Penelitian kualitatif memperoleh data yang berasal dari narasumber melalui observasi, wawancara, atau studi kasus yang kemudian di analisis dengan menggunakan Teknik analisis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dengan menelaah dokumen yaitu Laporan Keberlanjutan secara menyeluruh dan mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan CSR.

Penelitian ini dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia/Pelindo (Persero) regional IV yang beralamat di Jalan Nusantara No.329, Butung, Kec. Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90164. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi dari responden untuk melengkapi hasil penelitian. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) merupakan hasil penggabungan empat BUMN Jasa Kepelabuhanan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT Pelindo I, III, dan IV (Persero) ke Dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Selanjutnya Surat persetujuan Menteri BUMN RI No. S-756/MBU/10/2021 tanggal 01 Oktober 2021 tentang Perubahan Nama, Perubahan Anggaran Dasar, dan Logo Perusahaan, maka disetujui PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berubah nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo. Per 31 Desember 2021, Pelindo memiliki 122 Pelabuhan yang berada di 4 regional, 32 Provinsi dan 4 Subholding.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dapat dilihat sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri dari sumbernya (wawancara peneliti atau pembagian kuesioner kepada informan). Pada penelitian ini data bersumber dari hasil wawancara dengan karyawan yang bekerja di bidang CSR pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) regional IV di Kota Makassar.

b) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian kualitatif digunakan untuk melengkapi data primer yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, atau studi kasus. Penggunaan data sekunder pada penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, data sekunder penelitian bersumber dari *sustainability report* PT Pelindo (persero), GRI Standards, penelitian terdahulu, dan artikel yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan content analysis. Menurut Ningsih dan Cheisviyanny (2019), analisis konten (*content analysis*) adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menentukan keberadaan kata atau konsep tertentu dalam sebuah teks atau kumpulan teks. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan praktik keberlanjutan PT Pelabuhan Indonesia dalam Laporan Keberlanjutan periode tahun 2021. Proses *content analysis* ini menggambarkan banyaknya pengungkapan yang diinformasikan dalam laporan tersebut.

Penelitian ini akan menguji keabsahan data dengan teknik Triangulasi data yang merupakan Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, membandingkan data yang diperoleh dari laporan berkelanjutan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait di perusahaan.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut

menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2015).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat materialitas penerapan standar GRI pada laporan keberlanjutan Pelindo. Tingkat materialitas dalam laporan keberlanjutan didefinisikan sebagai seberapa tinggi dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis PT Pelabuhan Indonesia (Persero), khususnya kepada pemangku kepentingan entitas. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, entitas mempertimbangkan isu-isu yang muncul dari pemangku kepentingan terkait dengan aktivitas, produk dan jasa entitas selama periode pelaporan. Topik yang disajikan dalam laporan keberlanjutan adalah topik material yang dipilih melalui empat tahap, yaitu identifikasi, prioritas, validasi, dan tinjauan. Entitas mengadakan lokakarya di setiap periode untuk menilai dan memvalidasi kembali topik yang telah disajikan dalam laporan sebelumnya. Dalam setiap siklus pelaporan, entitas meninjau konten laporan untuk menentukan relevansinya dengan bisnis kami, sambil memastikan bahwa laporan tersebut memuat isu-isu terkini terkait keberlanjutan dan kepentingan pemangku kepentingan.

a) Pengungkapan Umum GRI 102

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) menggunakan opsi inti untuk mengungkapkan kegiatan CSR, kemudian entitas hanya mengungkapkan item standar universal yang dipilih berdasarkan Standar GRI. Standar GRI yang dipilih, atau bagian dari kontennya, juga dapat digunakan untuk melaporkan informasi tertentu, tanpa menyiapkan laporan sesuai dengan Standar. Tingkat pengungkapan topik standar universal dan topik spesifik yang disajikan oleh PT Pelabuhan Indonesia (Persero) disajikan pada Tabel 1. dibawah:

**Tabel 1.** Tingkat Pengungkapan topik standar universal Laporan Keberlanjutan Pelindo 2021

Pengungkapan Umum	Total Item Pengungkapan	Item Yang Diungkapkan	Persen Pengungkapan
Profil Organisasi	13	13	100%
Strategi	2	1	50%
Etika danIntegritas	2	1	50%
Tata kelola	22	1	5%
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	5	5	100%
Praktik Pelaporan	12	12	100%
Total	56	33	59%

Sumber: Laporan keberlanjutan Pelindo 2021

Tingkat pengungkapan topik standar universal Pelindo yang disajikan pada tabel diatas hanya 59% dari keseluruhan standar yang ada. Hal ini dikarenakan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) hanya menggunakan opsi inti untuk mengungkapkan kegiatan CSR dalam perusahaannya.

Analisis Tingkat Pemenuhan Standar Topik Spesifik Dalam tataran korporasi, keberlanjutan terdiri dari tiga dimensi yang sejalan dengan prinsip 3P, yaitu; *Profit, Planet, People* (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang satu dengan lainnya berjalan seiring dan saling berkaitan. Dalam konteks ini, setiap keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, haruslah memperhatikan dampak tiga dimensi ini, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial yang timbul akibat kegiatan operasi perusahaan. Atas dasar ini, keberlanjutan bagi Pelindo adalah menjalankan kegiatan operasi perusahaan dengan menekan serendah mungkin dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Dari dimensi ekonomi, keberlanjutan merupakan kontribusi perusahaan terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sedangkan Tingkat Pengungkapan Topik Spesifik GRI pada Laporan Keberlanjutan Pelindo 2021

**Tabel 2.** Tingkat Pengungkapan Spesifik GRI pada Laporan Keberlanjutan Pelindo 2021

Indikator	Total GRI Item	Diungkapkan	Persentase Pengungkapan
Ekonomi	17	4	24%

Indikator	Total GRI Item	Diungkapkan	Persentase Pengungkapan
Lingkungan	32	5	16%
Sosial	38	7	18%
Total	87	16	18%

Sumber: Laporan keberlanjutan Pelindo 2021

Pada laporan keberlanjutan Pelindo 2021 pengungkapan GRI topik spesifik sebesar 18%, terdapat 24% pengungkapan GRI 200: Ekonomi, 16% pengungkapan GRI 300: Lingkungan dan sebesar 18% pengungkapan GRI 400: Sosial.

Berdasarkan Standar GRI, topik spesifik dikelompokkan menjadi tiga seri yaitu 200 (Topik Ekonomi), 300 (Topik Lingkungan), dan 400 (Topik Sosial). Hasil perbandingan pemenuhan pengungkapan dapat dilihat pada Tabel 3, yaitu bahwa pengungkapan Standar Topik Spesifik pada Pelindo belum diungkapkan secara penuh. masing-masing topik ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan tingkat pemenuhan yang masih rendah. Untuk Pengungkapan Topik Spesifik pada Laporan Keberlanjutan Pelindo tahun 2021, berdasarkan standar GRI, dari 33 modul topik spesifik dan 87 poin pengungkapan, 16 poin diungkapkan oleh Pelindo. Sehingga dalam persentase pengungkapan rata-rata 18% yang diungkapkan.

b) Topik Ekonomi (seri 200)

Dalam topik spesifik kinerja ekonomi dijelaskan mengenai kontribusi Pelindo pada perekonomian Indonesia. Pelabuhan mempunyai peranan penting dan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, industri dan perdagangan Indonesia. Hal itu membawa konsekuensi tentang perlunya pengelolaan pelabuhan sehingga pengoperasiannya dapat berlangsung efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian, pelayanan yang diberikan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya terjangkau. Sebagai mata rantai transportasi laut, pelabuhan memegang peranan vital sebagai pintu arus keluar masuk barang baik dalam maupun luar negeri. Pertumbuhan realisasi arus barang menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif. Pelabuhan yang memadai juga memungkinkan kegiatan ekonomi di masyarakat lainnya termasuk lalu lintas barang dan penumpang antar pulau dan pariwisata. Pertumbuhan pelabuhan yang berkelanjutan diperlukan dalam mendukung perekonomian lokal. Peningkatan kinerja pelabuhan secara keseluruhan juga merupakan tantangan untuk percepatan pembangunan seperti yang diinginkan Pemerintah. Arus barang yang efektif dan lebih efisien dibutuhkan pengguna jasa agar kegiatan ekonomi menjadi lebih lancar dan mengurangi biaya logistik.

Berdasarkan standar GRI, pada topik ekonomi terdiri dari 17 pengungkapan. Keempat topik ini antara lain Kinerja ekonomi, dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, investasi infrastruktur dan dukungan layanan, dan praktik pengadaan. Dari 17 poin pengungkapan topik ekonomi, Pelindo memenuhi 24% dari keseluruhan poin pengungkapan dikarenakan memang tidak diungkapkan, tidak dilaksanakan, ataupun perusahaan tidak mengerjakan hal tersebut dalam operasionalnya dengan alasan topik-topik tersebut tidak berpengaruh secara signifikan pada pemangku kepentingan dan sudah mengungkapkan di laporan lain seperti laporan keuangan dan annual report jadi dianggap tidak perlu mengungkapkan ulang di Laporan Keberlanjutan.

c) Topik Lingkungan (Seri 300)

Topik lingkungan terdiri dari 32 pengungkapan. Pelindo berhasil memenuhi 5 pengungkapan sebesar 16%. Pelindo tidak melaporkan keseluruhan pengungkapan dengan alasan sudah dilaporkan pada laporan khusus pada devisi tertentu sehingga perusahaan menganggap tidak perlu mengungkapkannya lagi pada laporan keberlanjutan perusahaan serta topik-topik tersebut dianggap tidak berpengaruh secara signifikan pada pemangku kepentingan. yang sebenarnya jika diungkapkan akan sangat memberi gambaran bagaimana Pelindo beroperasi dan dampaknya pada lingkungan.

d) Topik Sosial (Seri 400)

Topik sosial dari keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada sistem sosial di tempat organisasi beroperasi yang terdiri dari 38 pengungkapan. Pelindo berhasil memenuhi 7 pengungkapan sebesar 18%. Hal yang perlu ditingkatkan oleh Pelindo adalah peningkatan pelaporan atas topik spesifik pada laporan keberlanjutan di tahun mendatang. Masih banyak pengungkapan yang mengandung informasi penting agar *Stakeholders* memahami sejauh mana perusahaan berdampak positif dan langkah perusahaan meminimalkan dampak negatifnya. Topik kepegawaian menyangkut pendekatan organisasi

terhadap kepegawaian atau penciptaan pekerjaan, merekrut, mempertahankan dan praktik-praktik terkait, serta kondisi kerja yang diberikannya.

e) Dampak Penerapan Standar GRI

Pengungkapan standar GRI pada PELINDO memiliki dampak yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi ketika perusahaan mengungkapkan standar GRI:

- 1) Peningkatan transparansi; pengungkapan GRI membuat perusahaan mengungkapkan informasi tentang praktek keberlanjutan dan dampak sosial lingkungan mereka. Hal ini dinilai meningkatkan transparansi perusahaan dan memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi para pemangku kepentingan.
- 2) Peningkatan reputasi perusahaan; dengan mengungkapkan standar GRI, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara social dan lingkungan. Hal ini dinilai dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.
- 3) Identifikasi risiko dan peluang; melalui pengungkapan GRI, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dan peluang baru dalam konteks keberlanjutan, informasi yang diungkapkan dapat membantu perusahaan memahami dampak potensial yang dimiliki dan menangani masalah-masalah yang relevan dengan PELINDO seperti penanaman mangrove yang tidak hanya berguna untuk masyarakat sekitar tapi juga untuk perusahaan karena hal tersebut dapat menciptakan greenport yang dapat mendukung *sustainability business*.
- 4) Kepatuhan regulasi; Pengungkapan keberlanjutan suatu perusahaan khususnya untuk perusahaan Persero telah menjadi kewajiban. Dalam hal ini, standar GRI dapat membantu perusahaan mematuhi persyaratan hukum yang berlaku, dengan mengadopsi GRI perusahaan dapat memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan pelaporan yang ditetapkan oleh pemerintah.

f) Faktor eksternal yang mempengaruhi Standar GRI

Faktor-faktor diluar perusahaan yang mempengaruhi penerapan standar GRI dalam laporan keberlanjutan. Beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap penerapan standar GRI pada Pelindo yaitu:

- 1) *Stakeholder*; tekanan dari *Stakeholder* seperti investor, organisasi lingkungan dan masyarakat berpengaruh terhadap penerapan standar GRI. Jika *Stakeholder* menghendaki penerapan standar GRI atau kegiatan CSR maka perusahaan cenderung akan mengikuti atau mencari jalan tengah dari keinginan *Stakeholder* tersebut.
- 2) Sumber Daya; Keterbatasan sumber daya seperti keterbatasan waktu, biaya dan tenaga kerja dapat mempengaruhi penerapan standar GRI karena jika perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan pelaporan keberlanjutan dengan menggunakan standar GRI, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukannya.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam penerapan standar GRI adalah regulasi dari pemerintah serta persaingan industri. Namun, Pelindo khususnya Pelindo regional IV saat diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kendala terkait regulasi dari pemerintah ataupun persaingan industri karena Pelindo merupakan organisasi yang belum ada saingan di negara ini.

Konten laporan keberlanjutan Pelindo diulas demi memenuhi 6 (enam) prinsip kualitas yang direkomendasikan oleh GRI, meliputi:

- 1) Akurasi Informasi yang disajikan harus akurat dan detail sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan;
- 2) Keseimbangan Kinerja perusahaan yang disajikan harus memuat aspek positif maupun negatif sehingga dapat dinilai secara rasional dan menyeluruh;
- 3) Kejelasan Informasi yang disajikan harus mudah dipahami dan terbuka bagi para pemangku kepentingan untuk diakses;
- 4) Daya Banding Informasi yang disajikan harus konsisten dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai perubahan kinerja yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dapat dengan menyertakan data dan informasi untuk beberapa tahun sebelum periode pelaporan yang digunakan;

- 5) Keandalan Laporan harus memuat dan menggunakan informasi serta proses yang digunakan dalam menyiapkan laporan, yang dapat diperiksa dan mencerminkan kualitas dan materialitas dari informasi yang disajikan;
- 6) Ketepatan Waktu Laporan harus diterbitkan secara rutin sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara tepat waktu berdasarkan informasi yang tersedia.

Dampak dari penerapan standar GRI pada perusahaan Pelindo adalah Pengungkapan GRI mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang praktik keberlanjutan dan dampak sosial dan lingkungan mereka. Hal ini dipandang dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada para pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan standar GRI, perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini dinilai dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. melalui pengungkapan GRI, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dan peluang baru dalam konteks keberlanjutan, informasi yang diungkapkan dapat membantu perusahaan memahami potensi dampaknya dan mengatasi masalah terkait Pelindo seperti penanaman mangrove yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar tetapi juga bagi masyarakat sekitar. masyarakat secara keseluruhan. bisnis, karena dapat menciptakan pelabuhan hijau yang dapat mendukung keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan suatu perusahaan, khususnya bagi perusahaan publik, sudah menjadi suatu kebutuhan. Dalam hal ini, standar GRI dapat membantu perusahaan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku, dengan menerapkan GRI perusahaan dapat memastikan bahwa mereka mematuhi persyaratan pelaporan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, penelitian tersebut masih memiliki kelemahan yaitu tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi pengungkapan informasi perusahaan. Faktor eksternal yang dimaksud adalah:

- 1) Peraturan pemerintah: Peraturan pemerintah terkait pelaporan keberlanjutan dapat mempengaruhi penerapan standar GRI oleh perusahaan. Jika peraturan tersebut meminta pelaporan keberlanjutan dengan menggunakan standar yang berbeda dengan GRI, maka perusahaan cenderung akan mengikuti peraturan tersebut.
- 2) Persaingan industri: Persaingan dalam industri dapat mempengaruhi penerapan standar GRI oleh perusahaan. Jika perusahaan pesaing sudah menerapkan standar GRI, maka perusahaan akan cenderung mengikuti untuk tidak ketinggalan dengan pesaingnya.
- 3) Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti keterbatasan waktu dan biaya dapat mempengaruhi penerapan standar GRI oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki cukup sumber daya untuk melakukan pelaporan keberlanjutan dengan menggunakan standar GRI, maka perusahaan cenderung tidak akan menerapkannya.
- 4) Tekanan dari *Stakeholder*: Tekanan dari *Stakeholder* seperti masyarakat, investor, dan organisasi lingkungan dapat mempengaruhi penerapan standar GRI oleh perusahaan. Jika *Stakeholder* menginginkan perusahaan untuk menerapkan standar GRI dalam pelaporan keberlanjutan, maka perusahaan cenderung akan mengikuti keinginan *Stakeholder* tersebut.

Selain penerapan standar GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan, Penelitian ini memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan Pelindo bidang TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) menyatakan bahwa Peraturan pemerintah tentu sangat mempengaruhi penerapan standar GRI serta keberlanjutan pada perusahaan karena Pelindo merupakan salah satu perusahaan persero yang Sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, untuk persaingan industri khususnya dalam negeri Pelindo belum memiliki saingan walau demikian, Pelindo terus melakukan evaluasi pada perusahaan agar dapat berkelanjutan dan terus berkembang. keterbatasan sumber daya menjadi faktor dari lengkap tidaknya standar GRI yang digunakan oleh perusahaan pada laporan keberlanjutan, akan tetapi perusahaan terus melakukan yang terbaik dalam pelaporannya. Tekanan dari *Stakeholder* sangat berpengaruh pada penerapan standar GRI dan keberlanjutan suatu perusahaan Pelindo sangat memperhatikan kebutuhan dan keinginan *Stakeholder* dalam pelaporannya.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis yang telah dilakukan tidak semua pengungkapan di dalam standar GRI dilaporkan karena dianggap sudah memiliki porsi masing-masing dengan tingkat pengungkapan standar universal sebesar 59% dari 56 pengungkapan serta standar topik spesifik sebesar 18% dari 87 pengungkapan. Penerapan GRI pada Laporan Keberlanjutan Pelindo diterapkan sesuai dengan kebutuhan serta yang dianggap penting oleh perusahaan.

Dampak penerapan GRI pada perusahaan cukup positif karena dapat meningkatkan transparansi perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, dapat mengidentifikasi resiko dan peluang perusahaan dalam keberlanjutan, serta memenuhi regulasi pelaksanaan TJSL Pelindo yang merujuk pada UU No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab V tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan dan PP No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas. Faktor eksternal dari penerapan standar GRI pada Pelindo yaitu Stakeholder karena pendapat Stakeholder sangat penting bagi Perusahaan Persero ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 22-41. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan R. A. (2018). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1-20.
- Astini, L. T., Yuniarta, G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 8(2). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). About SDGs. Diakses pada 21 februari 2023, dari <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Crisostomo, V. L., Prudencio, P. A., & Forte, H. C. (2017). An Analysis of The Adhere to GRI for Disclosing Information on Social Action and Sustainability Concerns. *Advances in Environmental Accounting & Management*, 6, 69-103. Diakses dari <https://www.emerald.com/insight/> pada tanggal 23 Februari 2023.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2011). A Stakeholder approach to strategic management. In J. M. Bryson (Ed.), *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (4th ed., pp. 53-67). John Wiley & Sons.
- Global Reporting Initiative. (2021). About GRI. Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 dari <https://www.globalreporting.org/about-gri/>
- GRI (2016). GRI Standards. Amsterdam: Global Sustainability Standards Board (GSSB). Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 dari <https://www.globalreporting.org/about-gri/>
- Hadad, M. D. & Maftuchah, I. (2015). *Sustainable Financing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kuswanto, R. (2016). Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 153-165.
- Miller, K. (2022). *The Triple Bottom Line: What It Is & Why It is Important*. Diakses 4 maret 2023. <https://online.hbs.edu/blog/post/what-is-the-triple-bottom-line>
- Mubarok, S. & Afrizal, M. (2018). Islam dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan. *Dauliyah: Journal of Islamic and International Affairs*, 3(1), 137. Ponorogo: Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor.
- NCSR, (n.d). Milestone: Tonggak Sejarah Asia SR Rating. Diakses dari website National Center for Sustainability Reporting. Diakses pada tanggal 23 Februari 2023. <https://www.ncsr-id.org/asia-sr-rating/milestones>.
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) dan Kaitannya dengan PROPER. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri A, 846-864.
- Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pagesberkelanjutan.pdf>. diakses pada tanggal 23 Februari 2023.
- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 13(2), 101-110.
- Priyo, A. M. & Haryanto. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 297-313.



- PT Pelabuhan Indonesia (Persero). (2021). Laporan Keberlanjutan. Diakses dari <https://Pelindo.co.id/investor/laporan-keberlanjutan> pada tanggal 23 Februari 2023
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ramadani, A. K. (2018). Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Tahun 2016 dan 2017 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 263-279.
- Rahayu, N. I. (2019). Analisis Konten dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9(1), 50-60. Pekanbaru: Universitas Muhammadiyah Riau.
- Situmeang, I. V. O. (2016). Corporate Social Responsibility: Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Cetakan ke-28). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, A. J. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure: The Effect on Company's Financial Performance in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(4), 1-9.
- Syamsuddin, I., Abubakar, H., Palisuri, P., Hernita, & Syarifuddin (2021). Keberlanjutan usaha mikro dan kecil pedesaan melalui pemberdayaan sumberdaya lokal. Dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (hal. 480). Makassar: Universitas Bosowa.
- Syamsuddin, I., Ahmad, A., Herison, R., Mane, A., & Karim, A. (2022). Wisata Desa Sapana dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Bonto Salama Kabupaten Sinjai. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 14-21. ISSN: xxx-xxx (Online).
- Tangngisalu, J., Mappamiring, M., Andayani, W., Yusuf, M., & Putra, A. H. P. K. (2020). CSR and Firm Reputation from Employee Perspective. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 171-182.
- Thomas (2019). Staying Ethical with the Pyramid of Corporate Social Responsibility. Diakses pada tanggal 3 Maret 2023, dari <https://www.thomasnet.com/insights/staying-ethical-with-the-pyramid-of-corporate-social-responsibility/>
- United Nations. (2016). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 dari <https://www.un.org/sustainabledevelopment/development-agenda/>
- Yusuf, M., & Menne, F. (2020). Formulation Model of Corporate Social Responsibility (CSR) Oriented Strategy in Increasing the Company Performance. *International Journal of Innovative Research & Development*, 9(4), 161-166.
- Yusuf, M., & Kahar, A. (2018). Strategi Formulation Model to Improve Implementation of Corporate Social Responsibility. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(11), 2047-2057. Diakses 15 Maret 2023 <http://www.iaeme.com/ijciet/index.asp>